

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan memulai bagian bab ini dengan memberikan gambaran umum tentang para informan yang menjadi subjek penelitian penelitian ini. Setelah peneliti mendeskripsikan terkait gambaran umum subyek penelitian, maka langkah selanjutnya adalah wawancara mendalam akan dilakukan oleh peneliti dengan informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Antara lain adalah mereka yang sudah berusia tujuh belas tahun keatas, menonton drama Extraordinary Attorney Woo dari episode 1 sampai 16 dan merupakan seorang pekerja.

Nantinya para informan tersebut akan menghasilkan posisi pemaknaan berdasarkan dari jawaban informan yang disampaikan melalui hasil wawancara yang telah dilakukan. Dalam rangka memberikan informasi yang dibutuhkan berdasarkan pemahaman kedua belah pihak, maka seluruh informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini akan menggunakan identitas aslinya. Tentu saja, interpretasi resepsi yang dijabarkan dalam penelitian ini tidak mencakup semua aspek pengalaman dan latar belakang informan, melainkan telah dipilih berdasarkan topik yang berkaitan dengan bagaimana masalah penelitian dirumuskan.

4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Keempat informan dalam penelitian ini dipilih dan diidentifikasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Informan dalam penelitian ini adalah mereka yang sudah berusia tujuh belas tahun keatas, menonton drama Extraordinary Attorney Woo dari episode 1 sampai 16, dan merupakan seorang pekerja. Keempat informan tersebut antara lain: Hanna Hasyifa (Informan 1), Dira Angraini (Informan 2), dan Halima Tussadiyah (Informan 3), Dhini Safira (Informan 4). Yang mana usia dari keempat responden tersebut sudah diatas 18 tahun keatas. Keempat responden penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang

berbeda-beda, dimana Informan 1 merupakan lulusan S1, informan 2 merupakan lulusan SMA, informan 3 merupakan lulusan SI-Profesi, dan informan 4 merupakan lulusan SMA.

Berdasarkan pada karakteristik keempat informan tersebut, tentunya akan berpotensi dalam mempengaruhi interpretasi dan penerimaan informan terhadap isi cerita drama serial *Extraordinary Attorney Woo*. Peneliti selanjutnya akan melanjutkan untuk membahas ciri-ciri masing-masing dari empat informan dalam penelitian ini.

Informan 1

Informan pertama bernama Hanny Hasyifa, seorang perempuan yang saat ini berusia 28 tahun. Hanny merupakan lulusan S1 yang saat ini bekerja sebagai karyawan swasta dengan posisi admin. Rumah informan 1 berada di kawasan Jakarta Pusat. Karena informan 1 memenuhi kriteria informan yang telah ditentukan, maka dipilih sebagai narasumber penelitian ini. Pada penelitian ini dimana usia informan sudah diatas 18 tahun keatas dan sudah menonton drama *Extraordinary Attorney Woo* episode 1 sampai 16, selain itu informan 1 juga merupakan seseorang yang sudah bekerja.

Informan 2

Informan kedua bernama Dira Angraini, seorang perempuan yang saat ini berusia 22 tahun. Dira merupakan seseorang yang saat ini bekerja sebagai karyawan swasta yang juga sedang menempuh pendidikan S1 jurusan Management. Rumah informan 2 berada dikawasan Tangerang Selatan. Karena informan 2 memenuhi kriteria informan yang telah ditentukan, maka dipilih sebagai narasumber penelitian ini. Pada penelitian ini dimana usia informan sudah diatas 18 tahun keatas dan sudah menonton drama *Extraordinary Attorney Woo* episode 2 sampai 16, selain itu informan 2 juga merupakan seseorang yang sudah bekerja.

Informan 3

Informan ketiga bernama Halima Tussadiyah, merupakan seorang perempuan yang saat ini berusia 25 tahun. Halima merupakan lulusan S1-Profesi yang saat ini sedang bekerja sebagai Apoteker di bagian registrasi produk sediaan PKRT dan kosmetik. Rumah informan 3 berada di kota Medan. Karena informan 3 memenuhi kriteria informan yang telah ditentukan, maka dipilih sebagai narasumber penelitian ini. Pada penelitian ini dimana usia informan sudah diatas 18 tahun keatas dan sudah menonton drama Extraordinary Attorney Woo episode 2 sampai 16, selain itu informan 3 juga merupakan seseorang yang sudah bekerja.

Informan 4

Informan keempat bernama Dhini Safira, merupakan seorang perempuan yang saat ini berusia 22 tahun. Dhini merupakan lulusan SMK jurusan Akuntansi yang saat ini sedang bekerja sebagai barista di salah satu coffeshop di daerah Menteng. Karena informan 4 memenuhi kriteria informan yang telah ditentukan, maka dipilih sebagai narasumber penelitian ini. Pada penelitian ini dimana usia informan sudah diatas 18 tahun keatas dan sudah menonton drama Extraordinary Attorney Woo episode 2 sampai 16, selain itu informan 4 juga merupakan seseorang yang sudah bekerja.

Tabel 4.1. Deskripsi Umum Informan

Deskripsi	Hanny (Informan 1)	Dira Angraini (Informan 2)	Halima (Informan 3)	Dhini (Informan 4)
Usia	28 Tahun	22 Tahun	25 Tahun	22 Tahun
Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan
Pendidikan Akhir	S1	SMA	S1-Profesi	SMA
Pekerjaan	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta	Apoteker	Barista
Tempat Tinggal	Jakarta Pusat	Tangerang Selatan	Medan	Tangerang Selatan

Sumber: Olahan peneliti, 2023

4.2. Hasil dan Analisis Penelitian

4.2.1. Pemahaman Khalayak Terhadap Drama “*Extraordinary Attorney Woo*”

Drama serial, juga dikenal sebagai serial drama, adalah jenis drama yang biasanya ditayangkan di televisi dan memiliki episode dengan cerita yang saling berhubungan dan masih menyertakan orang yang sama. Serial drama meliputi wacana atau perbincangan serta aksi-aksi para aktor yang tampil sesuai dengan narasinya, sama seperti drama tradisional pada umumnya. Ide sentral serial drama ini bergantung pada kemampuan konflik untuk mengembangkan narasi. Mungkin ada puluhan episode dari perang ini. Jika dibandingkan dengan drama serial harian, kepadatan dan tempo konflik lebih tinggi di drama serial mingguan. (Afifah, 2020).

Tayangan drama Korea, terutama yang berasal dari Korea, saat ini sangat populer di kalangan masyarakat umum, menurut etimologi frasa tersebut. Serial drama *Extraordinary Attorney Woo* yang menawarkan cerita tentang kepedulian sosial, khususnya prasangka terhadap penyandang spektrum autisme, merupakan salah satu narasi yang lebih beragam karena banyaknya topik yang dibahas. Seperti pada tahap awal pemahaman tentang drama *Extraordinary Attorney Woo*, melalui wawancara dengan keempat informan dalam penelitian ini mengatakan pemahamannya mengenai drama serial *Extraordinary Attorney Woo* mulai dari isi cerita hingga konflik yang terdapat dalam drama tersebut. Berikut penjelasan informan 1, yaitu :

“Ya, saya tau drama itu” (Hanny, hasil wawancara 10 April 2023)

Informan 2 mengatakan bahwa dirinya mengetahui tentang drama *Extraordinary Attorney Woo*. Berikut penjelasan informan 2, yaitu :

“Oh iya tau” (Dira, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 3 mengatakan bahwa dirinya mengetahui tentang drama *Extraordinary Attorney Woo*. Berikut penjelasan informan 3, yaitu :

“Tau” (Halima, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 4 mengatakan bahwa dirinya mengetahui tentang drama Extraordinary Attorney Woo karena menurutnya drama Extraordinary Attorney Woo ini sangat banyak di perbincangan di media social. Berikut penjelasan informan 4, yaitu :

“Tau banget. Dramanya cukup populer juga banyak di omongin dimana-dimana itu, di sosmed khususnya”. (Dhini, hasil wawancara 13 April 2023)

Jadi dapat disimpulkan bahwa keempat informan dalam penelitian ini sama-sama mengetahui drama Extraordinary Attorney Woo. Selanjutnya keempat informan menjelaskan kapan mereka menonton drama Extraordinary Attorney Woo. Seperti yang dijelaskan oleh informan 1 yang mengatakan bahwa dirinya menonton drama Extraordinary Attorney Woo yaitu pada saat bulan Desember 2022. Berikut penjelasan informan 1, yaitu :

“Desember 2022” (Hanny, hasil wawancara 10 April 2023)

Informan 2 mengatakan bahwa dirinya menonton drama Extraordinary Attorney Woo pada tahun lalu sekitar bulan Juli tau Agustus. Berikut penjelasan informan 1, yaitu :

“Tahun lalu mungkin sekitar bulan juni, eh juli atau agustus gitu” (Dira hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 3 mengatakan bahwa dirinya menonton drama Extraordinary Attorney Woo pada saat drama serial tersebut masih on going atau pada saat drama serial tersebut sedang berlangsung. Berikut penjelasan informan 3, yaitu :

“Kapan ya, waktu on going itu pokoknya. Bulan berapa itu lupa, sepuluh ya” (Halima, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 4 mengatakan bahwa dirinya juga menonton drama Extraordinary Attorney Woo pada saat drama serial tersebut masih on going atau sedang berlangsung. Berikut penjelasan informan 4, yaitu :

“Gue nontonnya pas pasih on going sih, dari pertama tayang sekitar pertengahan tahun lalu” (Dhini, hasil wawancara 13 April 2023)

Dapat disimpulkan bahwa dari keempat responden tersebut, terdapat 2 responden yang menonton drama Extraordinary Attorney Woo pada saat masih on going yaitu pada informan 3 dan 4. Selanjutnya keempat informan ini menjelaskan sudah berapa kali mereka menonton drama Extraordinary Attorney Woo. Berikut penjelasan informan 1, yaitu :

“Satu kali”(Hanny, hasil wawancara 10 April 2023)

Informan 2 mengatakan dirinya telah menonton drama Extraordinary Attorney Woo sebanyak satu kali. Berikut penjelasan informan 2, yaitu :

“Emm..satu kali” (Dira, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 3 mengatakan dirinya telah menonton drama Extraordinary Attorney Woo sebanyak satu kali. Berikut penjelasan informan 3, yaitu :

“Satu kali aja sih” (Halima, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 4 juga mengatakan baru satu kali menonton drama Extraordinary Attorney Woo. Berikut penjelasan informan 4, yaitu :

“Baru satu kali” (Dhini, hasil wawancara 13 April 2023)

Dapat disimpulkan bahwa keempat informan tersebut sama-sama telah menonton drama Extraordinary Attorney Woo sebanyak satu kali. Selanjutnya keempat informan ini menjelaskan bagaimana kondisi mereka pada saat menonton drama Extraordinary Attorney, apakah dalam keadaan fokus menonton atau sambil melakukan aktivitas lain. Seperti yang dijelaskan informan 1 bahwa dirinya pada saat menonton drama Extraordinary Attorney Woo dalam keadaan fokus karena dirinya merasa ketika sedang ingin menonton drama, dirinya harus

paham dengan jalan cerita dalam drama tersebut. Berikut penjelasan informan 1, yaitu :

“Fokus menonton karena ketika saya ingin menonton drama atau film, saya harus paham jalan ceritanya” (Hanny, hasil wawancara 10 April 2023)

Informan 2 mengatakan bahwa dirinya fokus pada saat menonton drama *Extraordinary Attorney Woo* karena pada saat itu dirinya sedang libur bekerja sehingga tidak memiliki kegiatan lain. Berikut penjelasan informan 2, yaitu :

“Fokus nonton aja sih soalnya waktu itu juga lagi libur, gak ada kegiatan juga” (Dira, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 3 mengatakan bahwa dirinya fokus pada saat menonton drama *Extraordinary Attorney Woo*. Dirinya mengatakan bahwa drama serial tersebut tayang pada hari jumat, sabtu, dan minggu sehingga dirinya bisa fokus menonton. Berikut penjelasan informan 3, yaitu :

“Fokus sih, fokus nonton. Karena kan itu tayang jumat sabtu minggu ya kalau gak salah, jadi fokus nonton sih” (Halima, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 4 mengatakan bahwa dirinya fokus pada saat menonton drama *Extraordinary Attorney Woo*. Berikut penjelasan informan 4, yaitu :

“Fokus, paling sambil nyemil-nyemil aja” (Dhini, hasil wawancara 13 April 2023)

Dapat disimpulkan bahwa keempat informan tersebut sama-sama fokus pada saat sedang menonton drama *Extraordinary Attorney Woo*. Selain itu, berdasarkan dari hasil wawancara yang diberikan kepada keempat informan, dapat disimpulkan bahwa keempat informan tersebut mengetahui tentang drama *Extraordinary Attorney Woo*. Pandangan ini diperkuat berdasarkan pada keadaan keempat informan yang mengatakan fokus pada saat menonton Drama *Extraordinary Attorney Woo* sehingga tentunya mereka tidak terganggu dengan kegiatan lain ketika sedang menonton drama *Extraordinary Attorney Woo*.

Dalam pemahaman tentang isi cerita drama *Extraordinary Attorney Woo* mengatakan bahwa berdasarkan temuan wawancara dengan keempat informan

tersebut, masing-masing memiliki penjelasan yang berbeda dari masing-masing informan berdasarkan pada pemahaman informan pada saat menonton drama *Extraordinary Attorney Woo* namun tetapi memiliki inti sari yang sama. Seperti pada informan 1 yang menjelaskan secara singkat isi cerita dari drama *Extraordinary Attorney Woo*. Informan 1 menjelaskan bahwa drama *Extraordinary Attorney Woo* ini menceritakan tentang tentang seorang wanita pengidap spektrum autisme yang berhasil menjadi lulusan hukum terbaik di universitasnya. Namun karena keterbatasan yang ia miliki, membuat dirinya sulit untuk mendapatkan pekerjaan dan lama menganggur. Berikut penjelasan informan 1, yaitu :

“Tentang seorang wanita pengidap spektrum autisme yang berhasil menjadi lulusan hukum terbaik di universitasnya, namun karena dia berkebutuhan khusus dia lama menganggur dan tidak ada perusahaan yang ingin menerima dia, sampai suatu ketika teman ayahnya mengetahui dan menawarkan pekerjaan, hal ini tidak terlepas dari kontroversi dimana dia masuk kerja setelah masa penerimaan berakhir, dan bagaimana dia menjadi pengacara minoritas yang harus menunjukkan kemampuannya di depan banyak orang” (Hanny, wawancara 10 April 2023)

Informan 2 dapat menceritakan secara singkat isi cerita dalam drama *Extraordinary Attorney Woo*. Informan 2 menjelaskan bahwa isi cerita dalam drama tersebut menceritakan tentang suka duka perjalanan seorang wanita pengidap spektrum autisme di sebuah firma hukum. Berikut penjelasan informan 2, yaitu :

“Attorney woo ini menceritakan tentang suka duka perjalanan seorang wanita yang mengidap autisme ketika bekerja di sebuah firma hukum” (Dira, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 3 dapat menceritakan secara singkat isi cerita dalam drama *Extraordinary Attorney Woo*. Informan 3 menjelaskan bahwa isi cerita dalam drama tersebut berfokus pada pemeran utamanya yang mengidap spektrum autisme dan di setiap episodenya akan ada kasus-kasus yang akan diselesaikan oleh pemeran utamanya. Berikut penjelasan informan 3, yaitu :

“Dia itu ceritanya sebenarnya berfokus pada pemeran utama ya, woo young woo. Yang dia itu pengacara tapi pengidap autisme. Nanti setiap episode atau

dua episode bakal ada kasus-kasus hukum yang nanti bakalan diselesaikan woo young woo dan teamnya. Jadi berfokus pada kasus-kasus hukum yang diselesaikannya” (Halima, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 4 dapat menceritakan secara singkat isi cerita dalam drama Extraordinary Attorney Woo. Informan 4 menjelaskan bahwa isi cerita dalam drama tersebut menceritakan seorang pengacara pengidap autisme pertama di Korea yang berhasil diterima di firma hukum terbesar kedua di Korea. Dimana didalamnya terdapat konflik antar rekan kerja dan juga konflik percintaannya. Berikut penjelasan informan 4, yaitu :

“Singkatnya ya di drama itu menceritakan seorang pengacara pengidap autisme pertama di korea yang dia juga lulusan dari universitas ternama di korea. Setelah lulus dia diterima di firma hukum terbesar kedua di korea. Namanya woo young woo. Konfliknya gak rumit, gak berlebihan juga. Jadi si woo young woo ini kan awalnya gak diterima sama kepala timnya karena dia berbeda dan salah satu rekan timnya juga gak suka sama woo young woo. Selain konflik antar rekan kerja, woo young woo juga ngalamin masalah percintaan yang mana keluarga pacarnya agak kurang setuju kalau dia pacaran sama woo youn woo yang mengidap autisme. Masih banyak lagi sih sebenarnya konflik lainnya” (Dhini, hasil wawancara 13 April 2023)

Selanjutnya keempat informan ini dapat menjelaskan apa konflik utama yang terjadi dalam drama Extraordinary Attorney Woo ini. Seperti informan 1 yang menjelaskan bahwa yang menjadi konflik utama dalam drama ini adalah mengenai pemeran utamanya yang berkebutuhan khusus dimana ia disepelkan karena berkebutuhan khusus. Berikut penjelasan informan 1, yaitu :

“Konfliknya tentu saja karena dia berkebutuhan khusus, awal drama sudah dijelaskan kalau dia menganggur cukup lama karena perusahaan gak ada yang mau nerima dia, begitu masuk perusahaan disepelkan karena dia berkebutuhan khusus, dalam beberapa kasus dimana kondisinya bagaikan bumerang untuk pekerjaannya” (Hanny, hasil wawancara 10 April 2023)

Informan 2 dapat menjelaskan apa konflik utama yang terjadi dalam drama Extraordinary Attorney Woo ini. informan 2 menjelaskan bahwa yang menjadi konflik utama dalam drama ini yaitu dimana pengidap spektrum autisme ini di pandang sebelah mata. Berikut penjelasan informan 2, yaitu :

“Eemm.. kalo dari sisi diskriminasi, menurut gue drama ini tuh membahas tentang gimana pengidap autisme masih dipandang sebelah mata sama beberapa

orang, termasuk sama rekan kerjanya itu sendiri” (Dira, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 3 dapat dapat menjelaskan apa konflik utama yang terjadi dalam drama Extraordinary Attorney Woo ini. informan 3 menjelaskan bahwa yang menjadi konflik utama dalam drama ini ada pada dalam diri Woo Young Woo nya (pengidap spektrum autisme) dimana dirinya yang susah bersosialisasi dan berkomunikasi menjadi salah satu konflik dalam drama tersebut. Berikut penjelasan informan 3, yaitu :

“Pribadinya ya, pribadi si woo young woo yang dia kan menderita autisme, jadi pasti dari pribadi sendirinya aja itu udah banyak konflik. Misalnya kayak dia susah bersosialisasi, susah berkomunikasi, terus dia susah menghargai perasaan orang lain, terus diskriminasi di tempat kerja juga, terus gak di percaya klien. Sekitar itulah sekitar mengenai autismentya” (Halima, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 4 dapat dapat menjelaskan apa konflik utama yang terjadi dalam drama Extraordinary Attorney Woo ini. informan 4 menjelaskan bahwa yang menjadi konflik utama dalam drama dimana rekan kerja tim Woo Young Woo (pengidap sepktrum autisme) menganggap bahwa Woo Young Woo mendapatkan perlakuan yang lebih dari atasannya sehingga munculnya diskriminatif. Berikut penjelasan infotman 4, yaitu :

“Konflik utamanya tuh tentang woo young woo yang spesial ini. Dimana salah satu rekan timnya nganggep kalo woo young woo tuh ngedapetin perlakuan yang lebih dari atasannya. Woo young woo juga dituduh emm masuk firma hukum karena titipan alias gak murni karena kemampuannya. Padahal woo young woo kan pintar dia punya iq yang tinggi. Terus ada juga klien yang datang pun nganggep sebelah mata woo young woo sama yang paling diskriminatif adalah pada saat pengacara senior lain yang bener-bener ngeliat sebelah mata woo young woo, woo young woo kayak gak dianggap gitu di setiap diskusi kasusnya bahkan dia pernah gak diikutkan dalam sidang juga” (Dhini, hasil wawancara 13 April 2023)

Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan kepada keempat informan penelitian ini, terlihat bahwa keempat informan dapat menjelaskan bagaimana alur cerita yang ada dalam drama Extraordinary Attorney Woo. Keempat informan tersebut juga dapat menjelaskan bahwa yang menjadi konflik utama dalam drama

Extraordinary Attorney Woo yaitu terkait adanya tindakan diskriminasi yang diterima oleh penyandang spektrum autisme di tempat kerjanya.

Tabel 4.2. Pemahaman Khalayak Terhadap drama Extraordinary Attorney Woo

Deskripsi	(Informan 1) Hanny	(Informan 2) Dira	(Informan 3) Halima	(Informan 4) Dhini
Mengetahui drama Extraordinary Attorney Woo	Mengetahui	Mengetahui	Mengetahui	Mengetahui
Sudah berapa kali menonton drama Extraordinary Attorney Woo	Sekali	Sekali	Sekali	Sekali
Kondisi pada saat menonton drama Extraordinary Attorney Woo	Fokus menonton	Fokus menonton	Fokus menonton	Fokus menonton
Menjelaskan secara singkat isi cerita dari drama Extraordinary Attorney Woo	Dapat menjelaskan	Dapat menjelaskan	Dapat menjelaskan	Dapat menjelaskan
Konflik utama yang terjadi dalam drama Extraordinary Attorney Woo	Woo Young Woo yang berkebutuhan khusus	Dipandang sebelah mata karena mengidap sepktrum autisme	Pribadi Woo Young Woo yang mengidap spektrum autisme dan diskriminasi ditempat kerja	Rekan kerja menganggap Woo Young Woo sebelah mata

Sumber: Olahan peneliti, 2023

Pada penjelasan tabel pemaknaan khalayak terhadap drama “*Extraordinary Attorney Woo*” oleh keempat informan, masing-masing keempat informan tersebut sama-sama mengetahui drama Extraordinary Attorney Woo dan sama-sama telah menonton drama tersebut sebanyak satu kali. keempat informan juga menjelaskan bahwa kondisi mereka pada saat menonton drama tersebut dalam keadaan fokus yang artinya baik informan 1, 2, 3, dan 4 benar-benar menyimak setiap adegan scene yang ada dalam drama dengan tidak terganggu dengan aktivitas lain sehingga tentunya keempat informan ini dapat menjelaskan bagaimana isi cerita yang ada dalam drama “*Extraordinary Attorney Woo*” serta dapat menjelaskan apa saja konflik yang ada dalam drama tersebut.

4.2.2. Pendapat Khalayak Terkait Penyandang Spektrum Autisme

Spektrum autisme adalah penyakit perkembangan yang mengakibatkan pola fisik, perilaku, termasuk kemampuan komunikasi, emosi, dan persepsi yang berdampak pada interaksi sosial dan lainnya, tertunda atau terganggu pada penderitanya. Gangguan spektrum autisme juga dapat menyerang orang dewasa, tidak hanya anak-anak.

Gejala autisme, seperti yang didefinisikan oleh DSM-IV, termasuk gangguan kualitatif dalam interaksi timbal balik, seperti orang dengan autisme tidak melakukan kontak mata atau membuatnya kurang intens saat berinteraksi, serta penurunan ekspresi, kurangnya empati, dan koneksi emosional. Komunikasi dapat mengalami gangguan kualitatif, seperti berbicara satu arah atau berulang-ulang atau menggunakan frasa yang sulit dipahami atau cenderung meniru bahasa orang lain. Perilaku berulang berdasarkan preferensi pribadi, seperti berulang kali mengulangi gerakan aneh dan sering mengagumi fitur item tertentu. (Nandy, 2022).

Hal ini sama seperti yang terdapat dalam drama *Extraordinary Attorney Woo* dimana di alur ceritanya menggambarkan sosok Woo Young Woo (pengidap spektrum autisme) yang memiliki kesukaan terhadap paus dimana dirinya terus mengaitkan suatu permasalahan kliennya dengan hal-hal yang berbau paus serta sulit menatap lawan bicara pada saat berbicara.

Sehingga keempat informan dalam penelitian ini memberikan pendapat mengenai spektrum autisme. Hal ini diuraikan satu persatu terkait pemahaman mereka terhadap penyandang spektrum autisme. Masing-masing informan tentunya memiliki pemahaman yang berbeda tentang penyandang spektrum autisme berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka. Seperti pada informan 1 yang menjelaskan apa yang ia ketahui tentang penyandang spektrum autisme, informan 1 mengatakan bahwa penyandang spektrum autisme merupakan seseorang yang memiliki gangguan perkembangan sulit berkomunikasi dan bersosialisasi akan tetapi semua itu tergantung pada tingkat keparahan dari masing-masing pengidap spektrum autismentya. Berikut penjelasan informan 1, yaitu :

“ Seseorang yang memiliki gangguan perkembangan yang mengakibatkan dirinya sulit untuk berkomunikasi dan bersosialisasi, tapi tergantung tingkat keparahannya” (Hanny, hasil wawancara 10 April 2023)

Informan 2 mengatakan bahwa yang ia ketahui tentang penyandang spektrum autisme dimana berdasarkan pada drama *Extraordinary Attorney Woo* bahwasanya pengidap spektrum autisme terdapat beberapa pengidap yang jenius dimana mereka dapat menghafal dan mengingat kemampuan di atas rata-rata orang normal lainnya. Berikut penjelasan informan 2, yaitu :

“Jujur gue kurang tau banyak sih sebenarnya tentang pengidap spektrum autisme itu, tapi kalau dilihat dari drama ya, menurut gua orang-orang yang mengidap spektrum autisme itu beberapa ada yang jenius juga. Mereka bisa menghafal dan mengingat diluar kemampuan rata-rata. Emm.. terus juga mereka biasanya perfeksionis, misalnya sebelum makan mereka bakal susun dulu tuh makanannya serapi mungkin baru bisa makan. Ohiya terus pandangan pengidap spektrum autisme itu gak bisa fokus menatap lawan bicara kalau lagi bicara. Mungkin itu doang sih yang gua tau” (Dira, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 3 mengatakan bahwa apa yang ia ketahui tentang penyandang spektrum autisme berdasarkan pengalamannya sebelum kuliah dibidang kesehatan yaitu seorang anak-anak yang sulit untuk mengontrol emosinya serta perilakunya. Namun setelah kuliah dibidang kesehatan ia mengetahui bahwa autisme itu adalah spektrum, yang artinya tidak semua pengidap mengalami hal yang sama. Berikut penjelasan informan 3, yaitu :

“Autisme itu yang saya tau dulunya ya sebelum kuliah kesehatan juga, taunya itu cuma sekedar dia itu kayak anak-anak, terus kayak gak bisa mengontrol emosinya, gak bisa mengontrol perilakunya, tapi sekarang semenjak kuliah kesehatan, dan banyak juga lihat-lihat informasi, tau kalau autisme itu spektrum. Maksudnya gak semua orang autisme itu kayak gitu. Kalau dia tuh penyakit yang bisa beda-beda lah antara satu pengidap dengan pengidap lainnya itu bisa beda-beda” (Halima, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 4 mengatakan bahwa apa yang ia ketahui tentang penyandang spektrum autisme bahwa autisme itu beragam yang mana pengidapnya mengalami gangguan yang membuat dirinya sulit berkomunikasi, bersosialisasi, dan masalah berperilaku. Berikut penjelasan informan 4, yaitu :

“Autisme itu beragam macamnya ya. Yang pasti setau gue autisme itu ada gangguan perkembangan dalam dirinya yang mengakibatkan dia sulit untuk

berkomunikasi, bersosialisasi, dan masalah berperilaku” (Dhini, hasil wawancara 13 April 2023)

Dapat disimpulkan dari jawaban keempat informan tersebut sama-sama mengetahui tentang spektrum autisme yaitu seseorang yang mengalami gangguan perkembangan dimana penderitanya mengalami masalah sulit berkomunikasi, bersosialisasi, hingga masalah berperilaku. Selanjutnya keempat informan ini dapat menjelaskan apakah di lingkungan mereka terdapat penyandang spektrum autisme atau tidak. Seperti pada informan 1 yang mengatakan bahwa dirinya memiliki teman SD yang mengidap spektrum autisme. Berikut penjelasan informan 1, yaitu :

“Untuk di lingkungan sekarang tidak ada. tapi dulu ada temen sd. Dulu saya berteman dengan penyandang spektrum autisme juga. Dia sering dibullykan karena ketidakmampuannya berkomunikasi itu terus ada beberapa kekurangan“ (Hanny, hasil wawancara 10 April 2023)

Informan 2 mengatakan bahwa di lingkungan sekitarnya tidak ada yang menyandang spektrum autisme. Berikut penjelasan informan 2, yaitu :

“Emm.. nggak ada sih kebetulan” (Dira, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 3 mengatakan bahwa di lingkungan sekitarnya juga tidak ada yang menyandang spektrum autisme. Berikut penjelasan informan 3, yaitu :

“Gak ada” (Halima, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 4 mengatakan bahwa di lingkungan sekitarnya seperti keluarga atau kenalan tidak ada yang menyandang spektrum autisme. Berikut penjelasan informan 4, yaitu :

“Gak ada sih, gak punya keluarga atau kenalan yang mengidap spektrum autisme” (Dhini, hasil wawancara 13 April 2023)

Dapat disimpulkan dari jawaban keempat informan tersebut, hanya satu informan yang memiliki interaksi langsung dengan penyandang spektrum autisme yaitu pada informan 1. Sedangkan pada informan 2, 3, dan 4 sama-sama tidak memiliki

interaksi dengan penyandang spektrum autisme. Selanjutnya keempat informan ini dapat menjelaskan bagaimana tanggapan mereka mengenai tanggapan masyarakat terkait penyandang spektrum autisme diluar sana. Seperti pada informan 1 yang menjelaskan bahwa berdasarkan pada pengalaman pribadinya, mengatakan bahwa beberapa masyarakat diluar sana masih menunjukkan rasa simpati, namun beberapa lainnya merasa takut karena tidak memahami tentang spektrum autisme. Berikut penjelasan informan 1, yaitu :

“Berdasarkan yang saya alami, beberapa dari masyarakat menunjukkan simpati atau kasihan. Beberapa lainnya takut dan beberapa lainnya tidak memahami banyak akan hal itu” (Hanny, hasil wawancara 10 April 2023)

Informan 2 mengatakan bahwa terdapat berbagai macam tanggapan diluar sana, salah satunya adalah ada yang merasa kasihan atau biasa aja, ada pula masyarakat yang menganggap aneh seperti yang ada dalam drama Extraordinary Attorney Woo. Berikut penjelasan informan 2, yaitu :

“Ada berbagai macam tanggapan sih, eemm.. kayak misalnya ada yang merasa kasihan, ada yang biasa aja. Ada juga yang beranggapan bahwa itu aneh dan harus di jauhi kayak yg di drama tapi gak sedikit juga sih yang merasa bahwa mereka itu spesial dan punya kelebihan” (Dira, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 3 mengatakan bahwa untuk tanggapan masyarakat secara umum sendiri masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa penyandang spektrum autisme itu seperti anak-anak yang sulit berkomunikasi dan dipandang cukup buruk. Berikut penjelasan informan 3, yaitu :

“Untuk tanggapan masyarakat secara umum yah, seperti yang saya bilang tadi sebelumnya, sebelum saya kuliah kesehatan itu autisme itu adalah sesuatu yang pengidapnya itu ya kayak anak-anak, sulit berkomunikasi, terus ya di pandang cukup buruk lah dan di pandang sebagai orang disabilitas kalau di masyarakat kebanyakan” (Halima, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 4 mengatakan bahwa dirinya kurang tau pasti mengenai tanggapan masyarakat diluar sana karena dilingkungan pribadinya tidak memiliki kenalan yang mengidap spektrum autisme. Namun menurutnya, bagi orang awam akan melihat penyandang spektrum autisme dengan tatapan aneh, berbeda dengan mereka yang memiliki interaksi langsung penyandang spektrum autisme akan

mengerti dengan keadaan pengidap spektrum autisme. Berikut penjelasan informan 4, yaitu :

“Karena di lingkungan gue gak ada penyandang spektrum autisme gue kurang tau pasti gimana tanggapan mereka. Tapi kalau untuk orang awam mungkin akan melihat dengan tatapan aneh, tapi buat yang udah mengenal tentang spektrum autisme pasti bakalan ngerti kalau penyandang spektrum autisme tuh punya potensi yang bisa dikembangin dan bisa bermanfaat untuk masyarakat juga” (Dhini, hasil wawancara, 2023)

Dapat disimpulkan dari jawaban keempat informan tersebut yang mengatakan sama-sama mengatakan bahwa tanggapan masyarakat terhadap penyandang spektrum autisme diluar sana yaitu dimana masyarakat seringkali menganggap bahwa penyandang spektrum autisme itu aneh hingga ada yang menjauhi. Namun ada pula yang mengerti keadaan penyandang spektrum autisme dan menganggap bahwa penyandang spektrum autisme juga memiliki potensi yang bisa dikembangkan. Selanjutnya keempat informan ini menjelaskan bagaimana pendapat mereka tentang anggapan masyarakat bahwa penyandang Spektrum Autisme memiliki keterampilan sosial yang kurang dan sulit untuk berkomunikasi. Seperti pada informan 1 yang mengatakan tidak setuju dengan anggapan masyarakat tersebut, karena menurutnya apabila penyandang spektrum autisme diberikan terapi, mereka bisa berkomunikasi dengan baik di lingkungannya. Berikut penjelasan informan 1, yaitu :

“Tidak setuju, karena apabila diberikan terapi kemungkinan pengidap spektrum autisme dapat berkomunikasi dengan baik dengan sekitarnya” (Hanny, hasil wawancara 10 April 2023)

Informan 2 mengatakan semua itu tergantung pada tipe autismenya. Apabila mereka yang sedari kecil sudah diberikan terapi maka pasti akan lebih mudah untuk bersosialisasi, akan tetapi apabila yang tidak diberikan terapi kemungkinan akan lebih sulit untuk orang disekitarnya memahami apa yang dimaksud atau dikatakan oleh penyandang spektrum autisme. Berikut penjelasan informan 2, yaitu :

“Tergantung tipe autismenya ya, ada juga yang kalo dari kecil udah ditanganin seperti kayak terapi, mereka pasti bisa bersosialisasi seperti biasa tapi kalau tipe

yang susah untuk bersosialisasi bisa sih tapi mungkin agak sulit ya untuk orang biasa memahami apa yang dia maksud” (Dira, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 3 mengatakan tidak setuju dengan masyarakat yang menyamaratakan penyandang spektrum autisme. Menurutnya penyandang spektrum autisme dapat berkomunikasi namun dengan taraf yang berbeda-beda. Berikut penjelasan informan 3, yaitu :

“Saya tidak setuju bahwa masyarakat umum itu menyamaratakan. Istilahnya seperti yang saya bilang tadi, masyarakat itu cenderung taunya itu orang autisme itu disabilitas yang gak bisa ngapa-ngapain, yang beneran cacat mental, padahal kan enggak. Tapi saya setuju kalau dia sulit berkomunikasi dengan taraf yang berbeda-beda. Mungkin kalau dia ringan autismenya masih bisa lah berkomunikasi dengan baik tapi mungkin kurang dari orang normal. Kalau yang berat mungkin sulit berkomunikasi juga” (Halima, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 4 mengatakan bahwa menurutnya, meskipun penyandang spektrum memiliki dunianya sendiri seperti yang tergambarkan dalam drama *Extraordinary Attorney Woo*, akan tetapi menurutnya pengidap spektrum autisme dapat bersosialisasi sama seperti masyarakat umumnya lainnya terkhusus apabila masyarakat dilingkungan sekitarnya dapat mengerti bagaimana kondisi penyandang spektrum autisme tersebut. berikut penjelasan informan 4, yaitu :

“Gak setuju sih, karena menurut gue meskipun penyandang spektrum autisme kayak punya dunianya sendiri kayak yang ada di drama tapi menurut gue mereka masih bisa bersosialisasi juga dengan orang lain apalagi kalau misalkan orang disekitarnya yang bisa ngertiin keadaan dia ya” (Dhini, hasil wawancara 13 April 2023)

Dapat disimpulkan dari jawaban keempat informan tersebut, bahwasanya semua informan merasa tidak setuju dengan anggapan masyarakat yang menyamaratakan bahwa pengidap spektrum autisme sulit untuk berkomunikasi dan bersosialisasi. Karena menurut mereka, semua itu tergantung pada tingkatan autismenya. Selanjutnya keempat informan ini dapat menjelaskan kesulitan-kesulitan seperti apa yang biasanya dialami oleh penyandang spektrum autisme. Seperti yang dijelaskan oleh informan 1 yang mengatakan bahwa penyandang spektrum autisme sulit untuk mengekspresikan serta mengontrol diri. berikut penjelasan informan 1, yaitu :

“Selain sulit mengekspresikan diri, terkadang ada kejadian dimana sulit mengontrol diri dalam bertindak dan kesulitan dalam memahami sesuatu hal” (Hanny, hasil wawancara 10 April 2023)

Informan 2 mengatakan bahwa penyandang spektrum autisme sulit untuk bisa beradaptasi di lingkungan baru serta sulit untuk memahami bagaimana perasaan emosional orang lain. Berikut penjelasan informan 2, yaitu :

“Menurut gua penyandang spektrum autisme juga sulit sih untuk bisa beradaptasi di lingkungan baru, eemm.. terus juga sulit juga untuk memahami perasaan emosional seseorang” (Dira, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 3 mengatakan bahwa penyandang spektrum autisme sulit untuk memahami perasaan orang lain dan kurang dalam bersosialisasi. Berikut penjelasan informan 3, yaitu :

“Kalau dari dirinya sendiri mungkin itu tadi sulit berkomunikasi, sulit memahami perasaan orang lain, kalau untuk lingkungan sekitarnya ya itu diskriminasi oleh orang-orang di sekitarnya. Ada yang menganggap mereka semua itu disabilitas. kalau dalam hal pekerjaan kalau orang autisme, kalau pekerjaan kan kita harus bareng-bareng sama temen kerja, harus bersosialisasi, mungkin kurangnya disitu, kurang bersosialisasi sama komunikasinya aja. Tapi bukan berarti mereka gak bisa bekerja sama sekali ya, orang introvert pun susah berkomunikasi juga, susah bersosialisasi juga” (Halima, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 4 mengatakan bahwa penyandang spektrum autisme sulit untuk berinteraksi. Berikut penjelasan informan 4, yaitu :

“Kayaknya yang berinteraksi dan komunikasi sih kayaknya yah” (Dhini, hasil wawancara 13 April 2023)

Dapat disimpulkan dari jawaban keempat responden tersebut bahwasanya sama-sama mengatakan kalau kesulitan yang dialami penyandang spektrum autisme yang sulit untuk memahami perasaan emosional orang lain. Selanjutnya keempat responden ini juga dapat menjelaskan apakah penyandang spektrum autisme mampu untuk melakukan pekerjaan seperti masyarakat pada umumnya. seperti yang dijelaskan oleh informan 1 yang mengatakan bahwa penyandang spektrum autisme itu mampu untuk melakukan pekerjaan seperti masyarakat pada

umumnya terlebih apabila dimana yang kondisi pekerjaannya dapat saling membantu. Berikut penjelasan informan 1, yaitu :

“Mampu, misalnya di beberapa kondisi pekerjaan yang dimana pekerjaannya dapat saling membantu” (Hanny, hasil wawancara 10 April 2023)

Informan 2 mengatakan bahwa bisa atau tidaknya itu tergantung pada penyandang spektrum autisme itu sendiri. mereka bisa melakukan pekerjaan seperti masyarakat pada umumnya, akan tetapi mungkin akan sedikit sulit apabila lingkungan kerjanya belum benar-benar memfasilitasi kebutuhan penyandang spektrum autisme tersebut. berikut penjelasan informan 2, yaitu :

“Kalo menurut gua pribadi sih tergantung sebenarnya, mungkin bisa tapi masih sulit kalo lingkungan kerjanya belum benar-bener memfasilitasi penyandang spektrum autisme dengan kebutuhannya. Belum lagi di lingkungan kerja termasuk rekan kerjanya yang masih awam ya terkait gimana cara kerja para penyandang autisme itu sendiri” (Dira, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 3 mengatakan bahwa seperti yang terjadi dalam drama *Extraordinary Attorney Woo* dimana apabila mereka bisa membuktikan kinerja mereka seperti Woo Young Woo tidak akan menjadi masalah. Berikut penjelasan informan 3, yaitu :

“Kalau memang dia membuktikan mampu seperti misalnya yang di *extraordinary attorney woo* itu ya its oke. Gak masalah, asalkan dia disabilitas itu tau ketidakmampuannya itu gak mengganggu orang lain, gak mengganggu rekan kerjanya yang lain its oke” (Halima, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 4 mengatakan bahwa mereka mampu. Hal itu berdasarkan pengalaman dia saat melihat disebuah platform social media dimana terdapat penyandang spektrum autisme yang baru mengetahui bahwa dirinya mengidap spektrum autisme di usia 30 tahun dengan posisi dia yang sudah bekerja. Berikut penjelasan informan 4, yaitu :

“Kemarin gue lihat di fyp tiktok dia baru tau dia ternyata autisme di umur 30. Dia tau pas dia meriksa diri karena ada hal-hal dalam dirinya yang jadi penghambat dalam pekerjaannya. Jadi kesimpulannya mampu meskipun butuh kontrol diri yang lebih” (Dhini, hasil wawancara 13 April 2023)

Dapat disimpulkan dari jawaban keempat responden tersebut bahwasanya penyandang spektrum autisme mampu melakukan pekerjaan seperti masyarakat pada umumnya, akan tetapi menurut responden 2 semua terganggu pada fasilitas yang diberikan oleh perusahaan kepada penyandang spektrum autisme apakah sudah memfasilitasi kebutuhan penyandang spektrum autisme atau belum. Selanjutnya keempat informan ini dapat menjelaskan mengenai apakah masyarakat saat ini dapat menerima keberadaan penyandang spektrum autisme di tempat kerja. Seperti yang dijelaskan oleh informan 1 yang mengatakan bahwa masyarakat bisa menerima keberadaan penyandang spektrum autisme di tempat kerja. Berikut penjelasan informan 1, yaitu :

“Bisa, di beberapa pekerjaan yang menerima keberadaan penyandang spektrum autisme” (Hanny, hasil wawancara 10 April 2023)

• Informan 2 mengatakan bahwa seperti yang ada pada drama dimana pasti awalnya rekan kerja akan agak susah untuk menerima dan membutuhkan waktu. Berikut penjelasan informan 2, yaitu ;

“Gue pribadi sih belum survey ke lapangan ya jadi belum bisa memastikan juga. Tapi berdasarkan drama extraordinary kayaknya sih mungkin awalnya masih agak susah ya buat nerima penyandang spektrum autisme di tempat kerja, mungkin juga butuh proses buat bisa nerima mereka” (Dira, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 3 mengatakan bahwa dirinya kurang mengetahui secara pasti karena di lingkungan kerjanya tidak ada penyandang spektrum autisme. Berikut penjelasan informan 3, yaitu :

“Kalau untuk masyarakat kurang tau ya, soalnya belum ada juga di tempat kerja saya yang memiliki spektrum autisme. Tapi sepertinya masyarakat masih memiliki anggapan buruk dan anggapan kalo mereka itu orang-orang disabilitas. Jadi masyarakat mungkin masih kurang, masih kurang menerima tapi ini anggapan aja ya, soalnya belum ada juga dari tempat kerja yang seperti itu” (Halima, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 4 mengatakan bahwa bahwa masyarakat akan menerima penyandang spektrum autisme keberadaan penyandang spektrum autisme di tempat kerja. Berikut penjelasan informan 4, yaitu :

“Untuk dapat menerima, menurut gue menerima aja sih. Tapi buat diterima baik atau enggaknya ya itu tergantung sama individunya masing-masing” (Dhini, hasil wawancara 13 April 2023)

Dapat disimpulkan dari jawaban keempat responden tersebut bahwa masyarakat dapat menerima keberadaan penyandang spektrum autisme di lingkungan kerja akan tetapi tergantung pada kinerja serta fasilitas yang diberikan oleh tempat kerjanya. Selanjutnya keempat responden ini dapat menjelaskan apakah mereka sebagai pekerja, dapat menerima keberadaan penyandang spektrum autisme di lingkungan tempat kerja mereka. Seperti yang dijelaskan informan 1 yang mengatakan dia menerima penyandang spektrum autisme di lingkungan kerjanya. Karena menurutnya apabila perusahaan tempat ia bekerja menerima penyandang spektrum autisme, itu artinya penyandang spektrum autisme tersebut telah memenuhi segala aspek kebutuhan penyandang spektrum autisme. Berikut penjelasan informan 1, yaitu :

“Iya, karena jika memang tempat bekerja saya menerima untuk memperkejakan penyandang spektrum autisme itu artinya perusahaan tempat saya bekerja memiliki sarana, prasarana serta lingkungan kerja yang tepat untuk mereka tanpa membuat mereka merasa tertekan atau berbeda” (Hanny, hasil wawancara 10 April 2023)

Informan 2 mengatakan mau menerima penyandang spektrum autisme di lingkungan kerjanya, karena menurutnya mereka sama-sama butuh kerja untuk kehidupan mereka. Berikut penjelasan informan 2, yaitu :

“Kalo gue pribadi sih mau menerima, karena mereka kan sama-sama manusia kayak kita yang butuh kerja buat makan, jadi apa salahnya? asalkan mereka terampil dalam kerjanya dan bisa menyesuaikan diri saat bekerja ya gua gak masalah” (Dira, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 3 juga mengatakan mau menerima penyandang spektrum autisme di lingkungan tempat kerjanya. Berikut penjelasan informan 3, yaitu :

“Iya, terima-terima aja. Asalkan ya itu yang saya bilang tadi, gak mengganggu pekerjaan orang lain, gak mengganggu pekerjaan saya juga ya gapapa its ok” (Halima, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 4 mengatakan menerima penyandang spektrum autisme di lingkungan tempat kerjanya, karena dia merasa bahwa dirinya merupakan orang

yang terbuka dengan siapa saja dan selalu berusaha untuk dapat bekerjasama dengan siapapun. Berikut penjelasan informan 4, yaitu :

“Menerima. Karena gue orangnya terbuka ya sama siapa aja dan selalu berusaha buat bekerjasama sama siapapun termasuk sama penyandang spektrum autisme”
(Dhini, hasil wawancara 13 April 2023)

Dapat disimpulkan dari jawaban keempat informan tersebut bahwasanya mereka semua sama-sama menerima keberadaan penyandang spektrum autisme di lingkungan tempat kerja mereka.

4.2.3. Pemaknaan Khalayak Terkait Diskriminasi Terhadap Penyandang Spektrum Autisme dalam Drama “Extraordinary Attorney Woo”

Secara umum, diskriminasi adalah bias yang disengaja terhadap kelompok yang berbagi minat tertentu. Kesenjangan ini seringkali didasarkan pada ras, agama, dan etnis. Kelompok minoritas sering menjadi sasaran prasangka oleh kelompok mayoritas. ketika seseorang diperlakukan tidak adil karena kondisi fisik, jenis kelamin, warna kulit, atau suku mereka. Sama halnya dalam drama ini, diskriminasi yang diterima adalah diskriminasi karena kondisi fisik dimana dalam drama *Extraordinary Attorney Woo* menceritakan tindakan diskriminasi yang diterima oleh penyandang spektrum autisme di tempat kerja.

Penyandang spektrum autisme seringkali mendapati diskriminasi di tempat kerja karena perilaku mereka yang dianggap tidak biasa oleh orang lain, dimana mereka dianggap memiliki permasalahan pada perilaku dan komunikasi mereka. Seharusnya autisme tidak boleh jadi penghalang untuk mereka mendapatkan pekerjaan, karena setiap penyandang spektrum autisme memiliki hak hukum untuk mendukung mereka di tempat kerja yang adil dan bebas dari diskriminasi. (Zia Sherrel, 2021).

Pada penjelasan pemaknaan khalayak terkait diskriminasi terhadap penyandang spektrum autisme dimana keempat informan sudah menonton drama *Extraordinary Attorney Woo* dari episode 1 sampai 16 sehingga tentunya dapat memberikan penjelasan terkait diskriminasi yang diterima oleh penyandang spektrum autisme di tempat kerja dalam drama *Extraordinary Attorney Woo*.

Seperti pada informan 1 yang dapat menjelaskan apa saja hal atau pesan yang di dapatkan setelah menonton drama Extraordinary Attorney Woo. Informan 1 mengatakan setelah menonton drama ini, ia jadi mengetahui bahwa terdapat banyak tingkatan dalam spektrum autisme. Berikut penjelasan informan 1, yaitu :

“Bahwa banyak sekali tingkatan dalam autisme, bagaimana orang pada umumnya berperilaku ketika melihat sesuatu yang berbeda, bagaimana keluarga mencoba memahamikeadaan dan bagaimana perasaan orang autisme itu sendiri” (Hanny, hasil wawancara 10 April 2023)

Informan 2 mengatakan bahwa pesan yang ia dapatkan setelah menonton drama Extraordinary Attorney Woo dimana banyak sekali pesan yang bisa diambil salah satunya adalah secara tidak langsung, penonton yang masih awam diajarkan untuk bisa menerima keadaan disabilitas seseorang dan tidak melakukan diskriminasi. Berikut penjelasan informan 2, yaitu :

“Menurut gue pesan yang bisa diambil dari drama ini tuh banyak banget ya. Penonton yang masih awam tentang pengidap autisme secara gak langsung diajarkan untuk menerima keadaan disabilitas seseorang dan tidak mendiskriminasi dengan cara memperlakukan para pengidap autisme itu dengan baik. Selain itu, drama ini juga menceritakan kalo pengidap autisme itu bisa kok meraih mimpinya seperti orang normal lainnya. Intinya kita harus sadar sih, kalo tiap manusia itu beda-beda dan pasti punya kelebihan dan kekurangannya masing-masing jadi jangan saling menghina dan menjatuhkan juga” (Dira, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 3 mengatakan bahwa setelah menonton drama Extraordinary Attorney Woo, dirinya nanti akan lebih menerima penyandang spektrum autisme di tempat kerjanya apabila terdapat rekan kerja yang menyandang spektrum autisme. Berikut penjelasan informan 3, yaitu :

“Kalau setelah menonton itu, misalnya nih ya misalnya kan sekarang gak ada tuh bertemu atau bekerja dengan orang yang spektrum autisme, tapi kalau misalkan next bakal ada orang yang seperti itu dan dia istilahnya mampu dalam pekerjaannya , maka mungkin saya bakal lebih welcome menerima. Istilahnya gak memandang pertama kali jelek, jadi oh mungkin dia bisa dalam pekerjaannya makanya dia diterima. Jadi lebih positif, lebih berpikiran positif” (Halima, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 4 mengatakan bahwa pesan yang ia dapatkan adalah selalu berusaha untuk berbuat baik dengan orang lain meskipun orang tersebut tidak menyukai kita. Berikut penjelasan informan 4, yaitu :

“Salah satunya adalah untuk tetap baik sama orang, walaupun orang itu gak suka sama kita ya. Kayak Woo young woo selalu baik dan gak pernah balik jahat ke orang yang jahat sama dia, simple tapi susah kadang pas dilakuin. Pokoknya tetap berusaha baik ke semua orang deh” (Dhini, hasil wawancara 13 April 2023)

Dapat disimpulkan dari jawaban keempat responden tersebut bahwasanya mereka sama-sama menerima pesan yang positif setelah menonton drama *Extraordinary Attorney Woo*. Selanjutnya adalah keempat informan ini dapat menjelaskan adegan mana yang dapat menunjukkan adanya tindakan diskriminasi terhadap penyandang Spektrum Autisme di tempat kerja. Seperti informan 1 yang dapat menjelaskan bahwa adegan diskriminasi di tempat kerja yang ada dalam drama *Extraordinary Attorney Woo* adalah pada saat seorang supir taxi yang mengantarkan salah satu klien, dimana pada saat itu woo young woo (pengidap spektrum autisme) sudah datang lebih dulu untuk memanggil supir taxi tersebut, akan tetapi sang supir tidak menghiraukan woo young woo karena merasa woo young woo terlihat tidak bisa diandalkan. Berikut penjelasan informan 1, yaitu :

“Menurut saya saat supir taxi mengantarkan salah satu klien, padahal young woo sudah datang lebih dulu, tapi supir taxinya gak bilang apa-apa ke young woo dan nunggu yang lain karena young woo keliatan gak bisa diandalkan” (Hanny, hasil wawancara 10 April 2023)

Informan 2 mengatakan adegan diskriminasi di tempat kerja yang terjadi adalah pada saat rekan kerja woo young woo bernama kwon minwoo ingin menjatuhkan woo young woo karena merasa iri. Berikut penjelasan informan 2, yaitu :

“Ada beberapa yah, ada adegan saat kwon minwoo rekan kerjanya sendiri yang mau menjatuhkan young woo karena merasa iri tuh dengan kepintarannya di kantor, ada juga adegan hakim di pengadilan yang meminta young woo digantikan dengan pengacara lain karena menganggap young woo kurang normal” (Dira, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 3 mengatakan adegan diskriminasi di tempat kerja yang terjadi adalah pada saat woo young woo pertama kali masuk kerja disebuah firma hukum, namun sosok pengacara bernama Jung Myung Seok langsung melaporkan kepada ceo firman hukum tersebut dan mengatakan bahwa dirinya tidak mau satu team dengan woo young woo karena merasa woo young woo akan sulit untuk bekerjasama dengan dirinya karena autismenya. Berikut penjelasan informan 3, yaitu :

“Yang pertama kali waktu dia pertama kali baru masuk ya, baru masuk kan atasannya itu pengacara Jung Myung Seok pertama kali bertemu langsung kaget terus langsung lapor ke ceo hanbadanya bilang kalau dia gak mau, bakalan sulit kayaknya kerja sama woo young woo karna autismenya. Terus ada juga klien ya, klien yang kalau gak salah satu klien yang anaknya autisme juga terus gak mau kalau woo young woo yang menangani kasusnya, pokoknya ada juga beberapa klien yang memang mempertanyakan saya mau pengacara yang paling kredibel disini terus Jung Myung Seok bilang ya dia woo ini pengacara paling kredibel. Jadi dari klien, rekan kerja, itu memang mendapat diskriminasi” (Halima, 12 April 2023)

Informan 4 mengatakan adegan diskriminasi di tempat kerja yang terjadi adalah pada saat woo young woo tidak diikut sertakan dalam penyelesaian tugas hukumnya oleh teamnya. Dimana teamnya tersebut tidak mengajak woo young woo untuk berdiskusi bersama. Berikut penjelasan informan 4, yaitu :

“Hmm.. udah tahun lalu nontonnya jadi agak lupa, tapi salah satunya tuh ada pas rekan timnya woo young woo yang ditugasin untuk nyelesain kasusnya bareng-bareng, tapi rekannya ini malah ngulik kasusnya sendiri, gak ngajak woo young woo diskusi, terus juga ada pas salah satu pengacara senior sensi banget dia gak mau woo young woo yang presentasi argument pas sidang sama pernah ngelarang woo young woo ke ruang siding juga” (Dhini, hasil wawancara 13 April 2023)

Dapat disimpulkan dari jawaban keempat responden tersebut bahwasanya mereka semua dapat menjelaskan adegan mana yang memperlihatkan adanya tindakan diskriminasi yang diterima oleh penyandang spektrum autisme di tempat kerja. Selanjutnya keempat informan ini dapat menjelaskan bagaimana tanggapan mereka dengan sikap diskriminasi yang dilakukan rekan kerja kepada Woo Young-woo (penyandang spektrum Autisme). Seperti yang dijelaskan oleh informan 1 yang mengatakan bahwa diskriminasi yang dilakukan oleh rekan kerja

woo young woo akibat kurangnya pemahaman masyarakat tentang apa itu spektrum autisme. Berikut penjelasan informan 1, yaitu :

“Menurut saya diskriminasi yang dilakukan teman kerjanya merupakan gambaran yang sering terjadi sih karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang spektrum autisme dan juga adanya kecemburuan sosial dimana young woo mendapatkan perlakuan khusus dari perusahaan” (Hanny, hasil wawancara 10 April 2023)

Informan 2 mengatakan diskriminasi yang dilakukan oleh rekan kerja woo young woo merupakan perbuatan yang tidak menyenangkan dimana menurutnya ternyata masih banyak sekali orang-orang yang belum bisa menerima kekurangan orang lain. Berikut penjelasan informan 2, yaitu :

“Waktu itu bener-bener mikir, wah jahat banget nih ya. Ternyata masih banyak juga ya orang-orang yang gak bisa menerima kekurangan orang lain padahal dirinya itu juga belum sempurna ya, kayak gitu sih mikirnya. Jadi gua bener-bener gak bisa setuju tentang yang namanya diskriminasi apapun itu termasuk ke penyandang spektrum autisme” (Dira, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 3 mengatakan bahwa diskriminasi yang dilakukan oleh rekan kerja woo young woo seharusnya mereka tidak boleh langsung menjudge atau menduga-duga bahwa woo young woo tidak bisa bekerjasama dengan mereka akibat disabilitas. Mereka harus tau bahwasanya justru penyandang spektrum autisme itu bisa saja pekerjaannya jauh lebih baik. Berikut penjelasan informan 3, yaitu ;

“Seharusnya setelah mendapat pesan ya, setelah menonton dan mendapat pesan dramanya, seharusnya mereka itu gak pertama ngejudge gitu. oh ini tuh gak bisa kerja sama saya karna dia punya disabilitas itu dia gak bisa kerja sama saya. Padahal kemungkinan dia justru bakal lebih baik pekerjaannya dari pada kita yang normal gitu. Jadi seharusnya para pekerja itu seperti menerima atau melihat dulu lah gimana, dia mengganggu kerjaan kita gak, dia merusak pekerjaan kita gak, dia baik gak dengan pekerjaannya. Kalau dia emang baik-baik aja ya its oke gak masalah, harusnya seperti itu” (Halima, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 4 mengatakan bahwa diskriminasi yang dilakukan oleh rekan kerja woo young woo itu kurang baik karena menurutnya woo young woo juga memiliki kepintaran yang sama dengan rekan kerjanya tersebut meskipun memiliki sifat yang berbeda. Berikut penjelasan informan 4, yaitu :

“Gak banget. Woo young woo tuh pintar, sama kayak mereka. Walaupun sifat dia beda, tapi dia lulus ujian pengacara dengan nilai yang baik kan, banyak kasus mereka juga jadi selesai karena sumbangan ide si woo young woo” (Dhini, hasil wawancara 13 April 2023)

Dapat disimpulkan dari jawaban keempat responden tersebut bahwanya mereka sama-sama bisa menjelaskan bagaimana tanggapan mereka terkait dengan tindakan diskriminasi yang dilakukan oleh rekan kerja kepada woo young woo yang mengidap spektrum autisme. Selanjutnya keempat informan ini dapat menjelaskan bagaimana tanggapan mereka dengan sikap Woo Young-woo dalam menghadapi diskriminasi di lingkungan kerjanya. Seperti informan 1 yang mengatakan bahwa meskipun woo young woo merupakan orang yang sulit untuk mengungkapkan perasaannya akan tetapi dia memiliki seseorang yang tetap mendukung dirinya, sehingga dirinya dapat memahami apa maksud orang lain. Berikut penjelasan informan 1, yaitu :

“Young woo meski sulit mengungkapkan dan berekspresi, dia melaluinya dengan apa ya sebutannya kaya menyadari hal itu akan terjadi, kenapa itu terjadi dan apa yang harus dia lakukan kalau itu terjadi. Mungkin karena dia adalah seseorang yang jenius dan punya sosok yang mendukungnya jadi dia cukup banyak bisa memahami maksud orang-orang” (Hanny, hasil wawancara 10 April 2023)

Informan 2 mengatakan bahwa woo young woo tidak seperti orang pada umumnya yang memiliki keberanian untuk membela diri, akan tetapi dirinya memiliki ayah yang terus memberi semangat kepadanya. Berikut penjelasan informan 2, yaitu :

“Emm.. kalo menurut gua sih ya, woo young woo itu gak punya kemampuan lebih untuk bisa membela diri kayak orang-orang pada umumnya, tapi untungnya sih ada ayah sama temen-temennya itu yang selalu dukung dan nyemangatin dia” (Dira, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 3 mengatakan bahwa Woo Young Woo memiliki sikap yang baik pada saat menghadapi tindakan diskriminasi yang diterimanya. Meskipun sempat mengalami minder karena autisme yang diidapnya akan tetapi dia bisa mengatasi masalah itu semua dengan baik. Berikut penjelasan informan 3, yaitu :

“Sikap woo young woo terbilang cukup baik dalam menghadapi masalah diskriminasinya. Meskipun awalnya merasa rendah diri dengan autisme yang di deritanya, terutama saat muncul rumor mengenai dia bekerja di firma hanbada karena orang dalam. Yang membuat dia semakin rendah diri. Tapi dengan bantuan sahabatnya yaitu Choi Sooyeon, Dong Geurami dan kekasihnya Lee Junho, dia terlihat dapat mengatasinya dengan baik” (Halima, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 4 mengatakan bahwa Woo Young Woo memiliki sikap yang keren karena dia tetap bisa melakukan pekerjaan dengan baik. Berikut penjelasan informan 4, yaitu :

“Keren sih, dia kayak yaudah apa orang mau kata juga dia tetep ngelakuin yang terbaik yang dia bisa untuk kerjanya. Harus di contoh sih sebenarnya karena kalo gue yang digituin udah demo mungkin ya hehe” (Dhini, hasil wawancara 13 April 2023)

Dapat disimpulkan bahwa keempat responden tersebut dapat menjelaskan bagaimana sikap Woo Young Woo dalam menghadapi tindakan diskriminasi di tempat kerjanya. Selanjtnya keempat informan ini dapat menjelaskan apakah tindakan diskriminasi yang ada di drama Extraordinary Attorney Woo ini sama dengan kenyataan yang ada di masyarakat saat ini. Seperti informan 1 yang mengatakan bahwa tindakan diskriminasi yang ada di drama dan di dunia nyata itu sama dan justru lebih parah, hal tersebut berdasarkan pada pengalamannya informan 1 yang pernah melihat langsung kejadian tersebut. Berikut penjelasan informan 1, yaitu :

“Sama dan banyak yang lebih parah dari pada itu. saya pernah melihat langsung dan itu bukan kejadian yang menyenangkan” (Hanny, hasil wawancara 10 April 2023)

Informan 2 mengatakan bahwa tindakan diskriminasi yang ada di drama bisa saja sama dengan yang ada di masyarakat karena melihat dari drama Extraordinary Attorney Woo sendiri yang diambil dari kisah nyata. Berikut penjelasan informan 2, yaitu :

“Kalo gak salah sih ya attorney woo ini diambil dari kisah nyata juga sih menurut gua jadi apa yang terjadi di drama bisa juga terjadi di kehidupan nyata” (Dira, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 3 mengatakan bahwa tindakan diskriminasi yang ada di drama kemungkinan besar sama dengan kenyataan di masyarakat saat ini karena melihat masih banyak orang yang belum tau tentang autisme membuat kemungkinan akan banyak diskriminasi yang terjadi. Berikut penjelasan informan 3, yaitu :

“Kemungkinan besar iyasih, kemungkinan besar setuju. Karna kemungkinan besar di masyarakat juga bukan cuma orang autisme, masih banyak orang yang gak tau penyakitnya ya. Yang kayak disabilitas kayak maaf misalkan cacat, cacat kakinya atau tangannya itu juga masih banyak yang di diskriminasi kan, apalagi penyakit autisme yang orang masih belum terlalu paham kemungkinan bakalan banyak diskriminasi di masyarakat” (Halima, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 4 mengatakan bahwa menurutnya kejadian diskriminasi yang ada di drama bisa aja ada atau sama dengan yang terjadi di masyarakat akibat kurangnya skill sosialisasi yang dimiliki oleh penyandang spektrum autisme membuat penyandang spektrum autisme diabaikan. Berikut penjelasan informan 4, yaitu :

“Menurut gue ada aja sih, karna kan mereka kurang ya skill sosialisasinya sama komunikasinya, kadang ada perilaku yang dianggap aneh juga, jadi orang lain pasti ada yang ngehindar sama mengabaikan sih” (Dhini, hasil wawancara 13 April 2023)

Dapat disimpulkan bahwa keempat jawaban responden tersebut sama-sama mengatakan bahwa tindakan diskriminasi yang ada di drama sama dengan yang ada di masyarakat saat ini melihat dari kurangnya pengetahuan masyarakat tentang spektrum autisme mengakibatkan adanya tindakan diskriminasi. Selanjutnya keempat informan ini dapat menjelaskan apakah mereka setuju atau tidak setuju bahwa masyarakat butuh mendapatkan edukasi terkait diskriminasi terhadap Penyandang Spektrum Autisme. Seperti pada informan 1 yang mengatakan bahwa masyarakat sangat butuh edukasi guna mengurangi korban bully. Berikut penjelasan informan 1, yaitu :

“Sangat butuh, karena sudah cukup banyak korban bully karena itu. sekolah dan lingkungan itu penting untuk mengetahui dan memahami bagaimana cara bertindak, berucap kepada penyandang spektrum autisme” (Hanny, hasil wawancara 10 April 2023)

Informan 2 mengatakan dirinya setuju untuk masyarakat mendapatkan edukasi agar semakin banyak masyarakat yang aware dengan penyandang spektrum autisme. Berikut penjelasan informan 2, yaitu :

“Gua setuju banget sih soal ini, soalnya kalau makin banyak orang yang tau soal autisme makin banyak juga yang aware sama penyandang autisme maupun penyandang disabilitas yang lain” (Dira, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 3 mengatakan bahwa spektrum autisme itu jangkauannya luas sehingga masyarakat perlu mendapatkan edukasi bahwa tidak semua penyandang spektrum autisme itu sama. Berikut penjelasan informan 3, yaitu ;

“Iya seperti yang saya bilang tadi ya, kalo misalnya spektrum autisme itu kan spektrum tuh, jangkauannya luas jadi gak semua pengidap itu seperti dengan yang dianggap masyarakat, jadi seharusnya masyarakat lebih di edukasi kalau gak semua penyandang autisme tuh kayak gitu, gak semuanya gak bisa kerja sama sekali, atau gak semuanya bersikap kayak anak-anak, jadi seharusnya mereka bisa lebih diterima lah dimanapun” (Halima, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 4 mengatakan meskipun di ruang lingkupnya tidak memiliki kenalan yang menyandang spektrum autisme tetapi dirinya setuju bahwa masyarakat perlu mendapatkan edukasi untuk sekedar menambah pengetahuan baru terkait spektrum autisme. Berikut penjelasan informan 4, yaitu ;

“Setuju. Setuju banget. Walaupun di lingkungan gue gak ada tapi tetep perlu si edukasi tentang autisme, karena kita gak pernah tau kapan bertemu mereka. Jadi sekedar buat nambah pengetahuan juga ok kok” (Dhini, hasil wawancara 13 April 2023)

Dapat disimpulkan bahwa keempat responden tersebut setuju bahwa masyarakat membutuhkan edukasi terkait tindakan diskriminasi terhadap penyandang spektrum autisme agar mengurangi adanya tindakan diskriminasi yang diterima oleh penyandang spektrum autisme. Selanjutnya keempat informan ini dapat menjelaskan apakah mereka setuju atau tidak setuju dengan pesan yang disampaikan dalam drama *Extraordinary Attorney Woo* melalui pemeran utamanya untuk berjuang memerangi tindakan diskriminasi yang ia dapatkan. Seperti pada informan 1 yang mengatakan dirinya setuju karena menurutnya

tindakan diskriminasi dalam bentuk apapun itu tidak dibenarkan. Berikut penjelasan informan 1, yaitu :

“Tentu sangat setuju, diskriminasi apapun tidak dibenarkan” (Hanny, hasil wawancara 10 April 2023)

Informan 2 mengatakan dirinya setuju dengan pesan yang ada dalam drama *Extraordinary Attorney Woo* untuk berjuang melawan diskriminasi meskipun menurutnya penyandang spektrum autisme yang ada dalam drama berbeda dengan kondisi penyandang spektrum autisme lainnya sehingga pastinya ada rasa takut apabila harus melawan terlebih apabila posisinya sendiri. Berikut penjelasan informan 2, yaitu :

“Setuju sih untuk berjuang melawan diskriminasi, karena kan itu haknya dia ya. Cuma apa ya, kalo yang ada di drama itu kan kalo yang gua liat nih ya, penyandang spektrum autismenya itu emang dia pinter, terus juga lulusan dari univ ternama kan. Jadi pasti agak beda juga sih posisinya sama penyandang spektrum autisme lainnya juga yang mungkin secara pengetahuan, komunikasi, atau interaksinya lah yang mungkin dibawah si woo young woo itu. Yang bisa aja diskriminasi yang dia dapet juga jauh lebih banyak dari yang ada di drama itu. Jadi mungkin pasti ada rasa takut juga gak sih kalo mau melawan apalagi kalo posisinya sendirian. Tapi intinya setujuh sih untuk berjuang melawan diskriminasi” (Dira, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 3 mengatakan dirinya setuju dengan pesan yang ada dalam drama *Extraordinary Attorney Woo* karena menurutnya memang fokus utama dalam drama *Extraordinary Attorney Woo* adalah mengenai diskriminasi yang terjadi di tempat kerja. Berikut penjelasan informan 3, yaitu :

“Setuju. Karna awalnya kan memang fokusnya drama itu kan memang diskriminasi ya sejak awal pertama kali dia kerja, atasannya udah bilang gak mau kerja sama dia, belum lagi setiap klien-klien nya itu selalu kayak gamau lah kalau dia yang nanganin, nah jadi dengan drama itu, pesannya kalau orang autisme itu masih bisa bekerja sebagaimana orang normal itu pesannya cukup tersampaikan” (Halima, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 4 mengatakan setuju dengan pesan yang ada dalam drama *Extraordinary Attorney* untuk berjuang melawan diskriminasi karena disaat Woo Young Woo mendapatkan diskriminasi, dia tetap berusaha melakukan pekerjaan

dengan maksimal dan juga membuktikan kepada orang-orang bahwa dirinya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Berikut penjelasan informan 4, yaitu :

“Setuju aja sih gue, woo young woo bagus kok, dia bener-bener apa ya tenang gitu ketika mendapat diskriminasi, dia juga selalu berusaha kan buat berdedikasi dan bekerja maksimal di setiap tugasnya. Dia juga bisa ngebuktiin ke orang lain walaupun dia berbeda tapi dia juga bisa menyelesaikan tugas dengan baik seperti yang lain” (Dhini, hasil wawancara 13 April 2023)

Dapat disimpulkan dari jawaban keempat informan tersebut bahwanya mereka sama-sama setuju dengan pesan yang disampaikan dalam drama *Extraordinary Attorney Woo* untuk berjuang melawan diskriminasi yang diterimanya meskipun menurut informan 2 penyandang spektrum autisme yang ada dalam drama berbeda dengan kondisi penyandang spektrum autisme lainnya sehingga pastinya ada rasa takut apabila harus melawan terlebih apabila posisinya sendiri. Selanjutnya keempat informan ini dapat menjelaskan apakah mereka setuju atau tidak setuju terkait pesan yang disampaikan sutradara yaitu untuk mengedukasi masyarakat agar tidak melakukan diskriminasi terhadap penyandang spektrum autisme. Seperti informan 1 yang mengatakan dirinya setuju, karena menurutnya pemahaman masyarakat tentang autisme saat ini masih kurang.

Berikut penjelasan informan 1, yaitu :

“Setuju, karena selama ini pemahaman tentang autisme sangat kurang apalagi banyak tingkatan yang kita sama sekali tidak tahu yang membuat semua penyandang autisme dianggap sama rata tidak bisa melakukan apapun sendiri. Hanya bisa bergantung, dan sebagainya” (Hanny, hasil wawancara 10 April 2023)

Informan 2 mengatakan bahwa dirinya setuju banget dengan pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara untuk mengedukasi masyarakat agar tidak melakukan tindakan diskriminasi kepada penyandang spektrum autisme karena melihat dari pemeran utamanya yang dapat menunjukkan kemampuannya dalam pekerjaannya meskipun menurutnya juga bahwa tidak semua penyandang spektrum autisme itu sama seperti dengan yang ada di drama sehingga tentu saja tindakan diskriminasi yang ada di drama berbeda dengan yang di dunia nyata. Berikut penjelasan informan 2, yaitu :

“Emm.. setuju banget sih gua. Karena ngeliat dari ceritanya ya yang fokus bagaimana perasaan dan pemikiran karakter utamanya itu ketika dia bekerja yang menunjukkan bahwa mereka itu nggak perlu dibedakan loh sama orang normal lainnya juga, karena mereka juga bisa bekerja dengan baik. Cuma menurut gua sebenarnya balik lagi kayak di jawaban gua sebelumnya kalo misalkan gak semua penyandang autisme itu sama kayak si woo young woo. Ditambah juga kurangnya pengetahuan masyarakat kan tentang spektrum autisme yang ngebuat mereka tuh tanpa sadar itu ngelakuin diskriminasi. Terus juga kan kita gak bisa handle seratus persen ya apa yang orang lain mau lakuin, jadi pasti ada aja gitu tindakan diskriminasi di dunia nyata yang mungkin jauh lebih parah. Tapi gua setuju sih sama pesannya yang itu” (Dira, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 3 mengatakan dirinya juga setuju karena menurutnya dalam drama tersebut masih ada orang baik yang ngesupport Woo Young Woo sehingga menurutnya sutradara dalam drama *Extraordinary Attorney Woo* ingin penonton tau bahwasanya kita juga harus seperti mereka yang bisa mensupport penyandang spektrum autisme. Berikut penjelasan informan 3, yaitu :

“Ya setuju, karna sebenarnya disitu banyak ya orang-orang baik. Yang ngedukung woo young woo juga banyak, gak cuma ada klien yang diskriminatif aja atau rekan kerja yang asik ngegossip aja dibelakang. Tapi ada juga yang supportif kayak misalkan si choi soo-yeon atau Jung Myung Seok setelah dia melihat kemampuan young woo. Jadi mungkin sutradara itu pengen kita menjadi orang-orang yang seperti itu, yang supportif kalau misalkan ada orang autisme di tempat kerja kita” (Halima, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 4 mengatakan dirinya setuju dengan pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara tersebut, karena menurutnya mulai dari adegan-adegan yang ada drama *Extraordinary Attorney Woo* sudah menunjukkan bahwa sutradara ingin menyampaikan pesan tersebut yaitu untuk mengedukasi masyarakat agar tidak melakukan tindakan diskriminasi kepada penyandang spektrum autisme. Berikut penjelasan informan 4, yaitu :

“Setuju. Karena jujur drama tentang spektrum autisme tuh kan gak banyak ya, dan extraordinary attorney woo ini gue ngerasa kalo sutradaranya tuh pengen nyampein pesan itu. Mulai dari adegan-adegannya yang ngebuat penonton tuh kesel sama kelakuan rekan kerjanya pas awal-awal kan, terus juga seniornya yang semena-mena sama woo young woo. Nah itu tuh ngebuat penonton mikir kayak kenapa sih mereka kok kayak jahat banget gitu ke woo young woo, padahal kan woo young woo gak ngapain-ngapain, gak buat salah. Dan menurut gue ini bikin penonton lebih aware lagi sih terhadap perlakuan diskriminasi ke penyandang spektrum autisme” (Dhini, hasil wawancara 13 April 2023)

Dapat disimpulkan dari jawaban keempat responden tersebut bahwasanya mereka sama-sama setuju dengan pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara drama *Extraordinary Attorney Woo* untuk mengedukasi masyarakat agar tidak melakukan tindakan diskriminasi kepada penyandang spektrum autisme meskipun ada menurut satu informan yaitu informan 2 yang mengatakan bahwa dirinya setuju dengan pesan tersebut akan tetapi menurutnya juga bahwa tidak semua penyandang spektrum autisme itu sama seperti dengan yang ada di drama sehingga pastinya diskriminasi yang di dunia bisa jadi jauh lebih parah dan kita tidak bisa handle seratus persen apa yang orang lain mau lakukan. Selanjutnya keempat informan ini dapat menjelaskan tanggapan mereka secara keseluruhan tentang drama *Extraordinary Attorney Woo* yang mengangkat isu diskriminasi terhadap penyandang Spektrum Autisme. Seperti informan 1 yang mengatakan dirinya cukup puas dengan drama tersebut sehingga dapat memahami bagaimana penyandang spektrum autisme dapat bertahan di kehidupan yang berbeda dari masyarakat pada umumnya. Berikut penjelasan informan 1, yaitu :

“Sejauh ini saya cukup puas untuk memahami bagaimana penyandang spektrum autisme bertahan di kehidupan yang berbeda dengan kehidupan yang berbeda dari mereka. Dan bagaimana peran orang sekitar sangat berpengaruh dalam memahami dan juga bagaimana peran masyarakat berpengaruh juga dalam kehidupan mereka. Meski ada beberapa hal yang saya harap bisa ditingkatkan atau dijelaskan lebih jauh namun saya cukup mendapat gambaran yang cukup jelas bagaimana harus berperilaku dan juga menghargai mereka seperti yang seharusnya dilakukan setiap manusia tanpa membedakan” (Hanny, hasil wawancara 10 April 2023)

Informan 2 mengatakan menurutnya drama *Extraordinary Attorney* sangat bagus karena tidak banyak drama korea yang membahas tentang spektrum autisme. Berikut penjelasan informan 2, yaitu :

“Menurut gua bagus banget sih ya, jujur gue termasuk yang hobi nonton drama korea nih dan gak banyak drama yang membahas tentang penyandang autisme. Di drama ini juga dijelasin gimana diskriminasi itu didapat dan hal apa aja yang bisa mereka lakuin terhadap diskriminasi itu dan itu juga bikin gua sebagai penonton lebih aware, empat, dan respect juga sih terhadap para penyandang disabilitas diluar sana yang ternyata gak mudah untuk bisa bersosialisasi dan mencapai mimpinya. Tapi mereka tetap selalu berusaha yang terbaik” (Dira, hasilwawancara 12 April 2023)

Informan 3 mengatakan bahwa drama *Extraordinary Attorney Woo* memiliki pesan edukasi yang bagus sehingga tidak heran apabila drama tersebut memiliki rating yang tinggi. Berikut penjelasan informan 3, yaitu :

“Bagus sih sebenarnya, bisa dibilang dia gak membosankan. Dia punya pesan yang bagus, terus punya edukasi yang bagus juga terus gak membosankan karna ada tiap kasus yang berbeda-beda. Jadi pantas sih untuk rating yang tinggi dan hits di Netflix pantas karna emang bagus dari hal cerita, pesan, alur, edukasinya juga ada” (Halima, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 4 mengatakan bahwa jarang drama yang membahas tentang spektrum autisme sehingga menurutnya drama ini keren dan menambah pengetahuan juga. Berikut penjelasan informan 4, yaitu :

“Keren. Soalnya drama tentang spektrum autisme itu kan jarang ya, terus dengan adanya drama *extraordinary attorney woo* ini kita yang nonton juga jadi nambah ilmu sedikit tentang autisme” (Dhini, hasil wawancara 13 April 2023)

4.2.4. Pemaknaan Khalayak Terhadap *Preferred Reading* dalam drama “*Extraordinary Attorney Woo*”

Analisis resepsi merupakan metode alternatif untuk menguji interpretasi khalayak terhadap pesan media. Anggapan yang mendasari kajian ini adalah bahwa makna yang ditemukan dalam media massa tidak terbatas pada teks. Ketika audiens menerima teks dari media, itu menjadi penting. Dalam penelitian ini, khalayak tidak hanya diposisikan sebagai konsumen media massa tetapi juga sebagai pembuat makna aktif. Fokus dari analisis resepsi adalah bagaimana audiens yang berbeda melihat materi media. Hal ini karena komunikasi di media hampir selalu memiliki banyak interpretasi yang dapat dipahami. Penonton akan mengkarakterisasi informan yang mereka dapatkan sesuai dengan interpretasi mereka terhadap makna ketika mereka menginterpretasikannya. Penjelasan diatas menjelaskan bahwa isi dari *reception analysis* adalah pesan media yang dapat diterima oleh penerima yang berbeda dan dipahami secara berbeda oleh mereka sesuai dengan latar belakang, tingkat pendidikan, dan pengalaman hidup mereka.

Pesan media terdiri dari kombinasi simbol rumit yang bergantung pada bacaan yang diinginkan pembaca. Dalam penelitian ini *preferred reading*, ialah dapat menyuarakan serta mengedukasi masyarakat untuk tidak melakukan tindakan diskriminasi terhadap penyandang spektrum autisme karena penyandang spektrum juga mempunyai hak dan kesempatan yang sama seperti masyarakat pada umumnya dan juga memiliki kemampuan yang sama khususnya dalam bidang pekerjaan.

Uniknya dalam penelitian ini tidak ditemukannya *oppositional position*. Dalam melakukan penelitian, peneliti hanya mendapatkan dua posisi dari keempat informan, yaitu pada *dominant hegemonic position* dan *negotiated position*. Pada *hegemonic position* itu artinya khalayak informan menerima pesan media secara penuh dari isi cerita drama Extraordinary Attorney Woo. Hanya saja terdapat 1 informan yang berada di posisi negosiasi, hal ini dikarenakan informan memiliki kesan yang berbeda berdasarkan keadaan sosial mereka bahkan ketika informan menerima interpretasi media yang berlaku. Berikut penjelasan mengenai keempat informan yang berada dalam *Dominant Hegemonic Position* dan *Negotiated Position*.

Menurut Stuart Hall yang dikutip Eriyanti (2009), ada tiga cara pesan diinterpretasikan oleh penulis dan pembaca dan oleh dua pihak yang terlibat, yaitu:

1. Pemaknaan Dominan (*Dominant Hegemonic Position*)

Situasi dimana kode yang disampaikan umumnya diakui dan diuraikan secara keseluruhan. Tidak ada perbedaan dalam bagaimana pesan diinterpretasikan oleh konsumen (pembaca) dan produsen (penulis). Pada posisi pemaknaan *dominant-hegemonic*, informan memaknai pesan yang disampaikan dalam cerita drama Extraordinary Attorney Woo melalui pemeran utamanya untuk berjuang memerangi tindakan diskriminasi yang ia dapatkan. Pandangan para informan yang ada dalam posisi *hegemonic-dominant* ini menjelaskan terkait dengan pandangan mereka terhadap sikap Woo Young Woo pada saat menghadapi tindakan diskriminasi di lingkungan kerjanya. Seperti informan 1 yang mengatakan bahwa meskipun Woo Young Woo merupakan orang yang sulit

untuk mengungkapkan perasaannya akan tetapi dia memiliki seseorang yang tetap mendukung dirinya, sehingga dirinya dapat memahami apa maksud orang lain.

Berikut penjelasan informan 1, yaitu :

“Young woo meski sulit mengungkapkan dan berekspresi, dia melaluinya dengan apa ya sebutannya kaya menyadari hal itu akan terjadi, kenapa itu terjadi dan apa yang harus dia lakukan kalau itu terjadi. Mungkin karena dia adalah seseorang yang jenius dan punya sosok yang mendukungnya jadi dia cukup banyak bisa memahami maksud orang-orang” (Hanny, hasil wawancara 10 April 2023)

Informan 3 mengatakan bahwa Woo Young Woo memiliki sikap yang baik pada saat menghadapi tindakan diskriminasi yang diterimanya. Meskipun sempat merasa tidak percaya diri karena autisme yang diidapnya akan tetapi dia bisa mengatasi masalah itu semua dengan baik. Berikut penjelasan informan 3, yaitu :

“Sikap woo young woo terbilang cukup baik dalam menghadapi masalah diskriminasinya. Meskipun awalnya merasa rendah diri dengan autisme yang di deritanya, terutama saat muncul rumor mengenai dia bekerja di firma hanbada karena orang dalam. Yang membuat dia semakin rendah diri. Tapi dengan bantuan sahabatnya yaitu Choi Sooyeon, Dong Geurami dan kekasihnya Lee Junho, dia terlihat dapat mengatasinya dengan baik” (Halima, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 4 mengatakan bahwa Woo Young Woo memiliki sikap yang pantang menyerah karena dia tetap bisa melakukan pekerjaan dengan baik. Berikut penjelasan informan 4, yaitu :

“Keren sih, dia kayak yaudah apa orang mau kata juga dia tetep ngelakuin yang terbaik yang dia bisa untuk kerjaannya. Harus di contoh sih sebenarnya karena kalo gue yang digituin udah demo mungkin ya hehe” (Dhini, hasil wawancara 13 April 2023)

Selanjutnya pada pesan apakah mereka setuju atau tidak setuju terkait pesan yang disampaikan sutradara yaitu untuk mengedukasi masyarakat agar tidak melakukan diskriminasi terhadap penyandang spektrum autisme. Berdasarkan pada penjelasan informan 1, informan 1 masuk kedalam posisi pemaknaan *dominant-hegemonic* dikarenakan informan 1 mengatakan dirinya setuju, karena

menurutnya pemahaman masyarakat tentang autisme saat ini masih kurang. Berikut penjelasan informan 1, yaitu :

“Setuju, karena selama ini pemahaman tentang autisme sangat kurang apalagi banyak tingkatan yang kita sama sekali tidak tahu yang membuat semua penyandang autisme dianggap sama rata tidak bisa melakukan apapun sendiri, hanya bisa bergantung, dan sebagainya” (Hanny, hasil wawancara 10 April 2023)

Sama halnya dengan informan 1, informan 3 juga berada di posisi pemaknaan *dominant-hegemonic* dikarenakan informan 3 mengatakan dirinya juga setuju karena menurutnya dalam drama tersebut masih ada orang baik yang ngesupport Woo Young Woo sehingga menurutnya sutradara dalam drama *Extraordinary Attorney Woo* ingin penonton tau bahwasanya kita juga harus seperti mereka yang bisa mensupport penyandang spektrum autisme. Berikut penjelasan informan 3, yaitu :

“Ya setuju, karna sebenarnya disitu banyak ya orang-orang baik. Yang ngedukung woo young woo juga banyak, gak cuma ada klien yang diskriminatif aja atau rekan kerja yang asik ngegossip aja dibelakang. Tapi ada juga yang supportif kayak misalkan si choi soo-yeon atau Jung Myung Seok setelah dia melihat kemampuan young woo. Jadi mungkin sutradara itupengen kita menjadi orang-orang yang seperti itu, yang supportif kalau misalkan ada orang autisme di tempat kerja kita” (Halima, hasil wawancara 12 April 2023)

Informan 4 berada di posisi pemaknaan *dominant-hegemonic* dikarenakan informan 4 mengatakan dirinya setuju dengan pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara tersebut, karena menurutnya mulai dari adegan-adegan yang ada drama *Extraordinary Attorney Woo* sudah menunjukkan bahwa sutradara ingin menyampaikan pesan tersebut yaitu untuk mengedukasi masyarakat agar tidak melakukan tindakan diskriminasi kepada penyandang spektrum autisme. Berikut penjelasan informan 4, yaitu :

“Setuju. Karena jujur drama tentang spektrum autisme tuh kan gak banyak ya, dan extraordinary attorney woo ini gue ngerasa kalo sutradaranya tuh pengen nyampein pesan itu. Mulai dari adegan-adegannya yang ngebuat penonton tuh kesel sama kelakuan rekan kerjanya pas awal-awal kan, terus juga seniornya yang semena-mena sama woo young woo. Nah itu tuh ngebuat penonton mikir kayak kenapa sih mereka kok kayak jahat banget gitu ke woo young woo, padahal kan woo young woo gak ngapain-ngapain, gak buat salah. Dan menurut

gue ini bikin penonton lebih aware lagi sih terhadap perlakuan diskriminasi ke penyandang spektrum autisme” (Dhini, hasil wawancara 13 April 2023)

2. Pemaknaan Negosiasi (*Negotiated Position*)

Kode pembuat pesan terus diterjemahkan antara kedua pihak. Meskipun audiens tidak menginterpretasikan kode dalam pengertian umum, mereka akan menggunakan asumsi dan prasangka mereka sendiri untuk melemahkan kode yang dimaksudkan oleh pembuat pesan. Pada posisi ini, khalayak akan menerima makna secara dominan akan tetapi mereka akan menimbang terkait kesetujuannya secara utuh disesuaikan dengan kondisi sosial mereka, yang artinya khalayak menerima tetapi memberikan pandangan lain terkait apa yang dilihatnya. Seperti pada pernyataan informan 2 mengenai pandangannya terhadap sikap Woo Young Woo pada saat menghadapi tindakan diskriminasi di lingkungan kerjanya. Informan 2 mengatakan bahwa Woo Young Woo tidak seperti orang pada umumnya yang memiliki keberanian untuk membela diri, akan tetapi dirinya memiliki ayah yang terus memberi semangat kepadanya. Berikut penjelasan informan 2, yaitu :

“Emm.. kalo menurut gua sih ya, woo young woo itu gak punya kemampuan lebih untuk bisa membela diri kayak orang-orang pada umumnya, tapi untungnya sih ada ayah sama temen-temennya itu yang selalu dukung dan nyemangatin dia” (Dira, hasil wawancara 12 April 2023)

Sementara terkait dengan pesan yang disampaikan oleh sutradara untuk mengedukasi masyarakat agar tidak melakukan tindakan diskriminasi kepada penyandang spektrum autisme, informan 2 mengatakan bahwa dirinya setuju dengan pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara meskipun menurutnya tidak semua penyandang spektrum autisme itu sama seperti dengan yang ada di drama sehingga tentu saja tindakan diskriminasi yang ada di drama berbeda dengan yang di dunia nyata. Berikut penjelasan informan 2, yaitu :

“Emm.. setuju banget sih gua. Karena ngeliat dari ceritanya ya yang fokus bagaimana perasaan dan pemikiran karakter utamanya itu ketika dia bekerja yang menunjukkan bahwa mereka itu nggak perlu dibedakan loh sama orang normal lainnya juga, karena mereka juga bisa bekerja dengan baik. Cuma menurut gua sebenarnya balik lagi kayak di jawaban gua sebelumnya kalo misalkan gak semua penyandang autisme itu sama kayak si woo young woo. Ditambah juga kurangnya pengetahuan masyarakat kan tentang spektrum

autisme yang ngebuat mereka tuh tanpa sadar itu ngelakuin diskriminasi. Terus juga kan kita gak bisa handle seratus persen ya apa yang orang lain mau lakuin, jadi pasti ada aja gitu tindakan diskriminasi di dunia nyata yang mungkin jauh lebih parah. Tapi gua setuju sih sama pesannya yang itu” (Dira, hasil wawancara 12 April 2023)

4.3. Posisi Pemaknaan Informan Terhadap Diskriminasi Kerja Penyandang Spektrum Autisme

Deskripsi	(Informan 1) Hanny	(Informan 2) Dira	(Informan 3) Halima	(Informan 4) Dhini
Posisi	<i>Dominan-hegemonic</i>	<i>Negotiated</i>	<i>Dominan-hegemonic</i>	<i>Dominan-hegemonic</i>
Sikap Woo Young Woo dalam menghadapi diskriminasi di lingkungan kerjanya	Young woo meski sulit mengungkapkan dan berekspresi, dia melaluinya dengan apa ya sebutannya kaya menyadari hal itu akan terjadi, kenapa itu terjadi dan apa yang harus dia lakuin kalau itu terjadi. Mungkin karena dia adalah seseorang yang jenius dan punya sosok yang mendukungnya jadi dia cukup banyak bisa memahami maksud orang-orang.	Emm.. kalo menurut gua sih ya, woo young woo itu gak punya kemampuan lebih untuk bisa membela diri kayak orang-orang pada umumnya, tapi untungya sih ada ayah sama temen-temennya itu yang selalu dukung dan nyemangatin dia.	“Sikap woo young woo terbilang cukup baik dalam menghadapi masalah diskriminasinya. Meskipun awalnya merasa rendah diri dengan autisme yang di deritanya, terutama saat muncul rumor mengenai dia bekerja di firma hanbada karena orang dalam. Yang membuat dia semakin rendah diri. Tapi dengan bantuan sahabatnya yaitu Choi Sooyeon, Dong Geurami dan kekasihnya Lee Junho, dia terlihat dapat mengatasinya dengan baik.	Keren sih, dia kayak yaudah apa orang mau kata juga dia tetep ngelakuin yang terbaik yang dia bisa untuk kerjaannya. Harus di contoh sih sebenarnya karena kalo gue yang digituin udah demo mungkin ya hehe.
Pesan yang disampaikan sutradara agar masyarakat tidak melakukan tindakan diskriminasi kepada penyandang spektrum autisme	Setuju, karena selama ini pemahaman tentang autisme sangat kurang apalagi banyak tingkatan yang kita sama sekali tidak tahu yang membuat semua penyandang autisme dianggap	Emm.. setuju banget sih gua. Karena ngeliat dari ceritanya ya yang fokus bagaimana perasaan dan pemikiran karakter utamanya itu ketika dia bekerja yang menunjukkan	Ya setuju, karna sebenarnya disitu banyak ya orang-orang baik. Yang ngedukung woo young woo juga banyak, gak cuma ada klien yang diskriminatif aja atau rekan kerja yang asik ngegosip aja	Setuju. Karena jujur drama tentang spektrum autisme tuh kan gak banyak ya, dan extraordinary attorney woo ini gue ngerasa kalo sutradaranya tuh

<p>sama rata tidak bisa melakukan apapun sendiri, hanya bisa bergantung, dan sebagainya.</p>	<p>bahwa mereka itu nggak perlu dibedakan loh sama orang normal lainnya juga, karena mereka juga bisa bekerja dengan baik. Cuma menurut gua sebenarnya balik lagi kayak di jawaban gua sebelumnya kalo misalkan gak semua penyandang autisme itu sama kayak si woo young woo. Ditambah juga kurangnya pengetahuan masyarakat kan tentang spektrum autisme yang ngebuat mereka tuh tanpa sadar itu ngelakuin diskriminasi. Terus juga kan kita gak bisa handle seratus persen ya apa yang orang lain mau lakuin, jadi pasti ada aja gitu tindakan diskriminasi di dunia nyata yang mungkin jauh lebih parah. Tapi gua setuju sih sama pesannya yang itu.</p>	<p>dibelakang. Tapi ada juga yang supportif kayak misalkan si choi soo-yeon atau Jung Myung Seok setelah dia melihat kemampuan young woo. Jadi mungkin sutradara itu pengen kita menjadi orang-orang yang seperti itu, yang supportif kalau misalkan ada orang autisme di tempat kerja kita.</p>	<p>pengen nyampein pesan itu. Mulai dari adegan-adegannya yang ngebuat penonton tuh kesel sama kelakuan rekan kerjanya pas awal-awal kan, terus juga seniornya yang semena-mena sama woo young woo. Nah itu tuh ngebuat penonton mikir kayak kenapa sih mereka kok kayak jahat banget gitu ke woo young woo, padahal kan woo young woo gak ngapain-ngapain, gak buat salah. Dan menurut gue ini bikin penonton lebih aware lagi sih terhadap perlakuan diskriminasi ke penyandang spektrum autisme.</p>
--	---	--	---

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Pada penjelasan table posisi pemaknaan informan terhadap diskriminasi kerja penyandang spektrum autisme dengan kriteria informan 1 berusia 28 tahun, informan 3 berusia 25 tahun, dan informan 4 berusia 22 tahun dikategorikan dalam bentuk Posisi *Hegemonic-Dominant* yaitu dalam hal ini ketiga informan tersebut memberikan tanggapan mereka terkait bagaimana pandangan mereka

terhadap sikap Woo Young Woo dalam menghadapi tindakan diskriminasi yang diterimanya di tempat kerja. Dimana informan 1 mengatakan bahwa meskipun Woo Young Woo merupakan orang yang sulit untuk mengungkapkan perasaannya akan tetapi dia memiliki seseorang yang tetap mendukung dirinya, sehingga dirinya dapat memahami apa maksud orang lain. Sedangkan informan 3 mengatakan bahwa Woo Young Woo memiliki sikap yang baik pada saat menghadapi tindakan diskriminasi yang diterimanya. Meskipun sempat merasa tidak percaya diri karena autisme yang diidapnya akan tetapi dia bisa mengatasi masalah itu semua dengan baik. Sama halnya dengan informan 1 dan 3, informan 4 juga mengatakan bahwa Woo Young Woo memiliki sikap yang pantang menyerah karena dia tetap bisa melakukan pekerjaan dengan baik.

Selanjutnya terkait dengan isi pesan yang ada dalam drama agar masyarakat tidak melakukan diskriminasi terhadap penyandang spektrum autisme informan 1 memberikan pandangan bahwa dirinya setuju agar masyarakat mendapatkan pengetahuan lebih atau edukasi terkait diskriminasi terhadap penyandang spektrum autisme, karena menurutnya pemahaman masyarakat tentang autisme saat ini masih kurang. Sedangkan informan 3 mengatakan dirinya juga setuju karena menurutnya dalam drama tersebut masih ada orang baik yang ngesupport Woo Young Woo sehingga menurutnya sutradara dalam drama *Extraordinary Attorney Woo* ingin penonton tau bahwasanya kita juga harus seperti mereka yang bisa mensupport penyandang spektrum autisme. Sama halnya dengan informan 1 dan 3, informan 4 juga memberikan pandangannya, menurutnya mulai dari adegan-adegan yang ada dalam drama *Extraordinary Attorney Woo* sudah menunjukkan bahwa sutradara ingin menyampaikan pesan tersebut yaitu untuk mengedukasi masyarakat agar tidak melakukan tindakan diskriminasi kepada penyandang spektrum autisme.

Berbeda dengan informan 1,3, dan 4, informan 2 berada dalam posisi *Negosiasi*. Hal ini dikarenakan informan 2 memiliki pandangan tersendiri terkait dengan apa yang ada dalam drama *Extraordinary Attorney Woo*. Seperti halnya terkait dengan pandangan informan 2 terhadap sikap Woo Young Woo dalam menghadapi tindakan diskriminasi yang diterimanya di tempat kerja, informan 2 memberikan pandangan bahwa bahwa Woo Young Woo tidak seperti orang pada

umumnya yang memiliki keberanian untuk membela diri, akan tetapi dirinya memiliki ayah yang terus memberi semangat kepadanya. Selanjutnya terkait dengan isi pesan yang ada dalam drama agar masyarakat tidak melakukan diskriminasi terhadap penyandang spektrum autisme, informan 2 memberikan pandangannya bahwa dirinya setuju dengan pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara meskipun menurutnya tidak semua penyandang spektrum autisme itu sama seperti dengan yang ada di drama sehingga tentu saja tindakan diskriminasi yang ada di drama berbeda dengan yang di dunia nyata.

Posisi pemaknaan ini didapatkan berdasarkan *feel experience* dari masing-masing informan yang mendorong keempat informan berada dalam posisi *dominant dan negosiasi*. Selain itu, faktor lain yang membuat keempat informan berada dalam posisi tersebut adalah berdasarkan faktor usia dimana keempat informan ini bersifat homogen yang berada di usia generasi 20 tahunan. Selain itu, keempat informan tersebut juga berada dalam bidang pekerjaan yang sama yaitu *non professional*.